

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit : Pengalaman, Independensi, Motivasi, *Fee* Audit, dan *Time Budget Pressure*

Hurin Nabila *¹
Oktaviani Ciwuk ²
Resita Dwi Kartika Sari ³
Moh Afrizal Miradji ⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*e-mail: hurin.nabila.26@gmail.com, oktavianiciwuk@gmail.com, Resitaaks12@gmail.com,
afrizal@unipasby.ac.id

Abstrak

Studi ini dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi serta menyelidiki pengaruh aspek-aspek seperti pengalaman, independensi, motivasi, *fee* audit, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Studi ini mengimplementasikan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitas audit memegang peranan krusial dalam memastikan kepercayaan publik pada informasi finansial entitas bisnis melalui laporan keuangan. Proses audit tidak hanya memberikan keyakinan jika laporan keuangan telah sesuai, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengawasan yang menambah nilai bagi entitas bisnis. Temuan studi membuktikan jika aspek-aspek seperti pengalaman auditor, independensi dalam melakukan audit, motivasi auditor, besarnya *fee* audit yang diterima, dan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) secara signifikan memengaruhi kualitas audit. Hasilnya memperlihatkan jika firma audit harus memberikan perhatian yang lebih besar pada manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, pengelolaan budaya organisasi yang mendukung etos kerja profesional dan penerapan kode etik profesi sangat penting untuk memastikan audit dilakukan dengan benar dan berkualitas. Studi ini meningkatkan pemahaman kita tentang hal-hal yang harus diperhatikan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas audit, sehingga temuan audit dapat menjadi dasar yang kuat untuk membuat keputusan dalam hal keuangan dan operasional perusahaan.

Kata Kunci: *Pengalaman, Independensi, Motivasi, Fee Audit, Time Budget Pressure, Kualitas Audit*

Abstract

This study was conducted in an effort to identify and investigate the influence of aspects such as experience, independence, motivation, audit fees, and time budget pressure on audit quality. This study implements a descriptive qualitative approach. Audit quality plays a crucial role in ensuring public trust in the financial information of business entities through financial statements. The audit process not only provides assurance that the financial statements are appropriate, but also serves as a monitoring tool that adds value to the business entity. The study findings prove that aspects such as auditor experience, independence in conducting audits, auditor motivation, the amount of audit fees received, and time budget pressure significantly affect audit quality. The results show that audit firms should pay greater attention to human resource management to improve audit quality. In addition, the management of an organizational culture that supports a professional work ethic and the implementation of a professional code of ethics are essential to ensure that audits are performed properly and with quality. This study enhances our understanding of the things that must be considered to maintain or improve audit quality, so that audit findings can be a solid basis for making decisions in terms of company finances and operations.

Keywords: *Experience, Independence, Motivation, Audit Fee, Time Budget Pressure, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan adalah salah satu layanan yang disediakan oleh kantor akuntan publik. Layanan ini memungkinkan perusahaan untuk mengonfirmasi bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang relevan (Arens dkk, 2015). Auditor independen dipekerjakan oleh Kantor Akuntansi Publik (KAP). Auditor independen mengambil keputusan dengan berlandaskan fakta serta bukti yang telah didapatkan ketika bertugas dan tidak terpengaruh oleh kepentingan klien, individu, atau pihak lain. Oleh karena itu, sumber daya manusia sangat berharga bagi perusahaan di kantor akuntan publik. Temuan audit adalah hasil dari evaluasi dan bukti audit yang dikumpulkan selama pemeriksaan laporan keuangan, sesuai dengan ISO 9000. Kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan standar audit ditunjukkan oleh bukti audit, dan kemungkinan laporan keuangan dapat diperbaiki. Ketidaksesuaian yang dimaksud adalah ketidaksesuaian dalam laporan keuangan yang tidak didukung oleh bukti obyektif dan harus diselidiki. Ketidaksesuaian tersebut dapat direkomendasikan untuk diperbaiki.

Proses audit sangat penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan suatu entitas akurat. Kualitas audit sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan suatu entitas. Dalam praktiknya, Audit seringkali berfungsi sebagai pengawasan dan verifikasi laporan keuangan yang akurat. Auditor bertanggung jawab atas berbagai tugas, salah satu yang paling penting adalah melakukan audit atas laporan keuangan. Laporan ini merinci status keuangan dan kinerja operasional suatu bisnis dan harus disiapkan sesuai dengan standar akuntansi yang diterima secara umum. Hal ini hanya dapat dicapai oleh auditor yang memiliki pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja yang memadai.

Tingkat keterampilan auditor menentukan kualitas audit. Audit berkualitas tinggi adalah audit di mana auditor kemungkinan besar menemukan dan mengungkapkan kesalahan dalam sistem akuntansi yang dilakukan oleh klien (Tandiontong, 2016). Keandalan laporan keuangan klien bergantung pada prosedur audit auditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan akan menggunakan kesimpulan dari laporan audit untuk membuat keputusan, oleh karena itu auditor harus memprioritaskan kualitas audit. Pengguna laporan keuangan yang telah diaudit menilai kualitas auditor; mereka memiliki banyak kepercayaan pada akuntan publik yang telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Beberapa penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kualitas audit, dari beberapa faktor tersebut keseluruhan berkontribusi dalam mempengaruhi kualitas audit. Namun, ada juga satu atau dua faktor variabel yang tidak berpengaruh, hal ini mungkin saja terjadi karena tempat penelitian yang dilakukan maupun ada faktor lainnya. Berbagai penelitian serupa telah banyak dilakukan pada berbagai instansi dengan variabel yang hampir sama. Maka dari itu disini penulis merasa perlu untuk membahas aspek-aspek yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas audit.

METODE

Studi ini mengimplementasikan teknik penulisan berupa pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan analisis data yang terdiri dari uraian kata-kata atau kalimat, dan kemudian mencapai kesimpulan dengan memecahkan masalah dengan menggunakan teori dan pemikiran logis. Data yang dikumpulkan menggunakan metode studi pustaka, yang merupakan data yang dikumpulkan dari publikasi sumber yang kuat, dan kemudian diolah dan dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menganalisis teori dan hubungan antar variabel, literatur dari berbagai sumber diselidiki, baik secara offline maupun secara online. di perpustakaan

maupun secara online melalui platform seperti *Google Scholar*, *Publish or Perish* dan media online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor penting yang memengaruhi kualitas audit akan dibahas dalam artikel ini, serta cara masing-masing faktor berinteraksi satu sama lain:

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor dengan pengalaman lebih banyak cenderung menjalankan tugasnya dengan maksimal dan tidak melanggar prosedur audit, mengutamakan kepentingan publik, dan menyelesaikan tugas audit yang rumit tanpa melanggar etika audit. Jika auditor memiliki pengalaman yang lebih banyak, maka nilai auditnya akan lebih unggul. Auditor dengan lebih banyak pengalaman cenderung lebih mahir dan memahami pemeriksaan laporan keuangan dengan lebih baik. Pelatihan auditor juga memerlukan mereka untuk terus mengikuti perkembangan dalam industri dan profesi mereka untuk meningkatkan standar audit yang dilakukan.

Studi Rahmayani (2022) menunjukkan jika secara teoritis, Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh pengalaman, sehingga auditor dengan pengalaman yang tinggi dapat lebih mudah untuk mengidentifikasi kesalahan (Muh Rusli, 2016). Hal tersebut dapat terjadi karena auditor dengan pengalaman tinggi cenderung lebih skeptis terhadap pekerjaan mereka dan memiliki strategi yang lebih baik untuk menemukan kesalahan dari pada auditor yang kurang berpengalaman.

Auditor bergantung pada pengalaman dalam pekerjaan mereka. Pelatihan teknis yang memadai akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas, karena auditor harus selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia bisnis dan profesinya. Seorang akuntan publik membutuhkan pengalaman yang bereputasi baik selama tiga tahun di bidang audit sebelum mereka dapat memperoleh izin praktik (Keputusan Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997, tertanggal 27 Januari 1997). Menghasilkan audit berkualitas tinggi adalah tanggung jawab auditor yang secara konsisten mengikuti standar audit saat mengerjakan penugasan.

Menurut Welay (2020) Kualitas audit internal dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Pengalaman kerja terdiri dari pengalaman memeriksa laporan keuangan serta belajar dari peristiwa di masa lampau. Lamanya waktu yang dihabiskan dan jumlah tugas yang diselesaikan, termasuk mengaudit laporan keuangan, dapat digunakan untuk mengevaluasi pengalaman audit. Ketika pengalaman mengaudit auditor meningkat, kualitas audit akan meningkat, karena mereka akan lebih mudah mengidentifikasi kesalahan dan melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh.

Studi (Putra et al., n.d.) juga sejalan dimana pengalaman kerja memengaruhi kualitas audit. Auditor dengan lebih banyak pengalaman cenderung menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mahir dan memahami pemeriksaan laporan keuangan dengan lebih baik. Pengalaman audit tidak penting, tetapi prosedur audit yang baik memungkinkan audit berkualitas tinggi. Namun, meskipun standar auditor dikatakan profesional adalah banyaknya pengalaman yang dimiliki dapat menemukan kesalahan sejak awal, mereka tetap harus mengikuti prosedur audit yang telah ditetapkan (Fachruddin, Bahri, dan Pribadi, 2017). Dapat dipahami bahwa tingkat pengalaman auditor berperan sangat krusial dalam upaya peningkatan kualitas audit jika pengalaman auditor rendah, mereka akan kesulitan

melakukan tugas, dan jika pengalaman auditor yang baik, mereka akan lebih mudah melakukan tugas.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Sangat penting bagi auditor untuk mempertahankan independensi mereka saat melaksanakan tugas-tugas terkait audit, karena ini merupakan elemen mendasar dari kode etik auditor. Pasal 1 Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan bahwa semua anggota harus bertindak dengan integritas dan ketidakberpihakan saat menjalankan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tidak akan mempengaruhi independensi auditor.

Studi Fujianti, Wirawan, dan Astuti (2024) Ditemukan bahwa independensi mengevaluasi secara realistis pada laporan keuangan yang diaudit tanpa dibebani oleh pihak mana pun, sehingga penilaiannya mencerminkan keadaan sebenarnya. Karena auditor harus independen atau tidak memihak, dan melaporkan kecurangan atau kesalahan berdasarkan bukti, independensi auditor memengaruhi kualitas audit.

Studi tersebut juga sejalan dengan apa yang dilakukan Welay (2020). Studi ini menguatkan teori atribusi, yang menyatakan bahwa motif dan perilaku auditor dalam pelaksanaan fungsi audit dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, khususnya yang melekat pada dirinya. Independensi adalah salah satu faktor internal tersebut. Oleh karena itu, kualitas audit berbanding terbalik dengan tingkat independensi yang dipertahankan oleh auditor selama penugasan audit. Meskipun Standar Profesional Akuntan Publik mengatur independensi, angka signifikansi pengujian menunjukkan bahwa sikap independen yang diatur oleh prosedur audit diperlukan untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Fachruddin, Bahri, dan Pribadi, 2017).

(Kristanto, Ramadhanti, & Bawono, 2020) Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh independensi auditor. Temuan tersebut menunjukkan jika seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap objektif dan tidak memiliki kepentingan pribadi saat menjalankan tugas audit. Tanggung jawabnya termasuk mematuhi prosedur audit yang ditetapkan di awal proyek audit untuk menilai kredibilitas laporan keuangan. Hal ini memastikan bahwa para pengguna laporan keuangan memiliki kepercayaan terhadap akuntan publik sebagai pihak independen yang dapat memberikan jaminan yang wajar atas laporan manajemen. Investor akan mengantisipasi audit yang kredibel dan berkualitas tinggi dari akuntan publik yang independen, dan pengguna laporan keuangan akan memiliki keyakinan yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan mereka. Laporan keuangan yang telah direview akan dapat diandalkan dan dipercaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh auditor secara signifikan dipengaruhi oleh sikap independennya, karena mereka beroperasi tanpa campur tangan dan tidak memiliki hubungan khusus yang berpotensi mempengaruhi hasil opini auditnya.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Kualitas laporan keuangan yang diaudit akan ditingkatkan oleh auditor yang memiliki motivasi yang tinggi, karena mereka akan mematuhi prosedur yang telah distandarkan selama proses audit. Sama halnya dengan kebutuhan auditor, faktor lingkungan dapat mempengaruhi kuat atau lemahnya kebutuhan manusia, yang dapat berubah, dan motivasi dapat meningkatkan antusiasme, sehingga audit laporan keuangan juga dapat menghasilkan audit keuangan yang berkualitas tinggi.

Studi (Putra et al., n.d.) memperlihatkan jika motivasi, yang dikaitkan dengan keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan kualitas yang lebih tinggi daripada pekerjaan orang lain, memengaruhi kualitas audit. Artinya, jika dikaitkan dengan audit, motivasi yang terjadi dapat menghasilkan audit yang lebih baik. Motivasi sangat penting untuk kualitas perolehan hasil kinerja seseorang. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Muren dan Pangaribuan (2022) Motivasi dapat didefinisikan sebagai keinginan kita yang paling kuat untuk mencapai tujuan kita. Kepuasan pribadi auditor dan kebutuhan mereka akan meningkatkan kualitas audit. Pada dasarnya, orang memiliki keinginan dan keinginan yang beragam, termasuk keinginan fisiologis, keinginan sosial, keinginan untuk aktualisasi, dan keinginan untuk rasa nyaman. Seorang auditor sangat membutuhkan motivasi untuk meningkatkan kualitas audit. Dengan motivasi yang maksimal, auditor dapat menjalankan tugasnya dengan lebih maksimal. Hasil penelitian yang mendukung juga dikemukakan oleh (Atiqoh & Riduwan, 2016), (Sinambela, 2019), (Kristanto, Ramadhanti, & Bawono, 2020)

Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Studi (Elen, Prasetyo, dan Dewi, 2021) menjelaskan ditemukan bahwa biaya audit mempengaruhi kualitas audit. Dijelaskan bahwa kualitas audit akan ditingkatkan dengan biaya audit yang lebih tinggi, karena estimasi biaya operasional yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit dan biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dapat meningkatkan kualitas audit. Kualitas audit akan berkorelasi negatif dengan peningkatan biaya audit. Kualitas audit tidak dapat dievaluasi berdasarkan jumlah biaya audit. Namun, prosedur audit adalah faktor yang paling signifikan dalam menentukan kualitas audit. Hasil audit akan buruk, terlepas dari tingginya biaya audit, jika prosedur tidak dipatuhi dalam praktiknya. Akibatnya, dipastikan bahwa biaya audit berdampak pada isi audit. Dijelaskan bahwa kualitas audit akan ditingkatkan dengan penggunaan biaya yang lebih tinggi, karena estimasi biaya operasional yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit dan biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dapat berkontribusi pada peningkatan ini (Fachruddin, Bahri, dan Pribadi, 2017).

Imbalan jasa audit yang terlalu rendah dapat melanggar kode etik profesi, sesuai dengan Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 dari Dewan Institut Akuntan Publik Indonesia. Sebagai hasilnya, akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa biaya audit mencukupi untuk menutupi semua biaya yang terkait dengan audit laporan keuangan. Berikut ini adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh akuntan publik: independensi, tingkat keahlian, tanggung jawab terkait, kompleksitas tugas, waktu penyelesaian yang dibutuhkan, waktu yang dihabiskan untuk penyelesaian, kebutuhan klien, kewajiban dan tanggung jawab hukum, berdasarkan Keputusan Nomor KEP.024/IAP/VI/2008 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAP) pada tanggal 2 Juli 2008.

Studi (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) Para auditor yang bekerja di perusahaan akuntansi "Big Four" kadang-kadang menetapkan biaya lebih tinggi untuk layanan mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di perusahaan non-Big Four yang lebih kecil. Institusi keuangan besar memilih menggunakan firma audit Big Four karena kualitas laporan audit yang sangat baik dan kepercayaan yang mereka ciptakan terhadap laporan keuangannya. Pangujian *fee* audit yang dilakukan oleh (Permatasari & Astuti, 2018) mendapatkan informasi tentang bagaimana biaya audit memengaruhi kualitas audit. Penemuan ini mendukung teori keagenan bahwa ada asimetri informasi antara agen dan prinsip, yang menyebabkan biaya audit menjadi lebih tinggi untuk membayar auditor profesional yang bekerja dalam bidang tertentu untuk klien.

Adanya moral hazard menyebabkan peningkatan jumlah biaya audit yang dibayarkan untuk proses audit. Dalam teori audit, proses perolehan dan penilaian bukti harus dilakukan secara sistematis oleh auditor, yang memerlukan pengeluaran yang signifikan. Kualitas audit meningkat seiring dengan meningkatnya biaya audit, karena jumlah bukti yang diperoleh juga bertambah (Lailatul & Yanthi, 2021).

Studi (Fauzan, Julianto, & Sari, 2021) menjelaskan penerimaan fee audit oleh auditor menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan. Kualitas audit yang dihasilkan dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan, baik yang material maupun non-material, selama proses pemeriksaan, yang merupakan hasil langsung dari peningkatan keterampilan mereka. Fee audit adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi dan memotivasi perilaku auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan mereka, sesuai dengan teori atribusi yang mendasari penelitian ini. Dengan peningkatan fee audit, kualitas audit akan terus meningkat.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan analisis Rahmayani (2022) kualitas audit dipengaruhi oleh batasan waktu yang terkait dengan proses audit. Menetapkan batas waktu audit yang berlebihan dapat menyebabkan auditor tergesa-gesa dalam melakukan tes atau pelaksanaan audit yang kurang efektif. Auditor mungkin mengorbankan kualitas audit dengan menetapkan batasan waktu audit yang terlalu ketat, yang dapat mengakibatkan mereka melakukan perilaku yang merugikan kepentingan publik.

Studi Fachruddin, Bahri, dan Pribadi (2017) juga mendukung temuan tersebut dimana Tekanan yang tinggi dapat mendorong auditor untuk menghasilkan audit dengan kualitas yang unggul; namun, pengaruhnya cenderung kecil. Dalam situasi seperti itu, prosedur audit yang mengarahkan auditor untuk memberikan hasil audit berkualitas tinggi kepada pengguna laporan keuangan sangat penting. Namun, untuk menjamin kualitas audit, penting untuk menerapkan prosedur audit yang efisien. Auditor harus memahami lingkup pekerjaan saat menerima tugas agar dapat merencanakan waktu dan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, sehingga tidak ada batasan waktu atau biaya yang dapat mengorbankan kualitas audit (Nugroho, 2018).

Studi (Elizabeth & Laksito, 2017) Tekanan batas waktu berdampak negatif terhadap kualitas audit, karena auditor yang menghadapi tekanan waktu yang signifikan mungkin melakukan audit dengan tergesa-gesa, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit atau bahkan mengorbankan kualitas audit secara keseluruhan, seperti menghentikan audit terlalu dini (sign off terlalu dini) dan melaporkan waktu yang kurang. Penelitian yang dilakukan (Putri, 2020) memberikan bukti bahwa tekanan waktu pada anggaran waktu berdampak negatif pada kualitas audit, ini menyiratkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan menurun seiring dengan peningkatan tekanan pada anggaran waktu auditor. Sesuai dengan teori egoisme Nietzsche yang menyatakan bahwa "setiap orang seharusnya egois, yaitu melakukan sesuatu yang menguntungkan dirinya sendiri", auditor seharusnya tetap konsisten menjaga kualitas audit mereka, meskipun ada kendala waktu dan anggaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fauzan, Julianto, & Sari, 2021) Tekanan pada anggaran waktu berdampak pada kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh motivasi auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu karena tekanan waktu yang dirasakan tinggi. Oleh karena itu, auditor mungkin mengabaikan prosedur audit untuk mempercepat audit, yang dapat mengakibatkan penurunan kemungkinan mengidentifikasi temuan audit dan dampak negatif

pada kualitas audit. Dalam penelitian ini, teori atribusi, yang menjadi dasar teori, menjelaskan proses mengidentifikasi motif dan penyebab perilaku individu. Studi ini menunjukkan adanya korelasi antara teori atribusi dan tekanan waktu yang dirasakan auditor selama proses pelaksanaan audit. Tekanan ini dapat menyebabkan auditor gagal melaksanakan prosedur akuntansi secara akurat, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan kualitas audit yang diselidiki. Studi (Atiqoh & Riduwan, 2016) mendukung temuan tersebut dimana Time Budget Pressure yang baik oleh auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh pengalaman. Kualitas audit yang dihasilkan terus ditingkatkan oleh tingkat pengalaman, karena auditor yang berpengalaman lebih terampil dalam mengidentifikasi kesalahan dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam melakukan pemeriksaan. Independensi juga merupakan faktor kritis dalam kualitas audit, karena menjamin objektivitas auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan, bebas dari pengaruh pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi; auditor yang sangat termotivasi cenderung mencapai kinerja yang lebih baik. Biaya audit mempengaruhi kualitas audit; auditor dapat melakukan prosedur audit yang teliti dan komprehensif jika biaya audit mencukupi. Tekanan anggaran waktu juga mempengaruhi kualitas audit; auditor dapat melanggar prosedur audit yang telah ditetapkan akibat tekanan anggaran waktu yang berlebihan. Kualitas audit dapat secara signifikan ditingkatkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara holistik, yang pada gilirannya memberikan keyakinan yang lebih besar terhadap keandalan informasi yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan.

Untuk meningkatkan kualitas audit, berbagai langkah dapat dipertimbangkan berdasarkan temuan penelitian. Pertama, penting untuk mengembangkan program pengembangan keterampilan yang dapat meningkatkan pengalaman auditor dalam menangani audit yang kompleks dan beragam. Hal ini akan membantu auditor dalam mendeteksi kesalahan dengan lebih efektif dan memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Selanjutnya, manajemen harus memastikan kepatuhan yang ketat terhadap prinsip independensi auditor, dengan menetapkan kebijakan yang kuat dan memastikan bahwa auditor tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas mereka.

Motivasi auditor juga perlu diperhatikan dengan memberikan penghargaan atas kinerja mereka, memfasilitasi pengembangan karir yang berkelanjutan, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas tinggi. Selain itu, penetapan fee audit yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa auditor memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh tanpa mengorbankan kualitas. Terakhir, manajemen perlu memperhatikan manajemen tekanan anggaran waktu dengan memastikan alokasi waktu yang realistis untuk setiap penugasan audit, sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan cermat dan teliti sesuai dengan standar audit yang ditetapkan.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan perusahaan audit dapat meningkatkan kualitas audit mereka secara keseluruhan, memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada para pengguna laporan keuangan mengenai keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, D., & Sarazwati, R. Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern.

- Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17 (2), 132–143.
- Arens, A. A., Wibowo, H., Perti, T., & Saat, S. (2015). *Auditing dan jasa assurance: pendekatan terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ariyansyah, D., & Sutandi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Devi. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–12.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2009). *Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit: Studi Pada Kap 'Big Four' Di Indonesia*.
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 03(01), 41–54.
- Elen, T., Prasetyo, M. A., & Dewi, K. S. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 467–476.
- Fachruddin, W., Bahri, S., & Pribadi, A. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemeditasi. *Jurnal Ilman*, 5(2), 1–13.
- Fujianti, L., Wirawan, R. I., & Astuti, T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Riset Bisnis*, 7 (4), 172–188.
- Maspupah, L. zahro, & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit : Tekanan Anggaran. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 139–150.
- Muren, L. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Motivasi , Komitmen Organisasi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 215–225.
- Mutmainah, S., Budiyono, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2022). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 5(2), 209–217.
- Nazara, C. M. K., & Janrosl, V. S. E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Batam. *PROSDING: Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*.
- Nazwari, F., Kuntadi, C., & Liawati, D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit : Independensi , Etika Auditor dan Pengalaman Kerja. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 50–56.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JURNAL MANEKSI VOL*, 7(1), 55–65.
- Putra, G. A., Sudirman, R., & Saharuddin. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit*.
- Rahmayani, M. W. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi*, 3(1), 259–278.
- Siregar, A. S. S., & Sembiring, M. O. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kerja Audit Internal : Komitmen Profesional, Time Budget Pressure, dan Budaya Organisasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 28–34.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Welay, P. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal : Studi pada Inspektorat Provinsi Maluku. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(1), 31–40.